

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PT.TIMAH (persero) Tbk  
(PENGAMATAN DI BEI PERIODE TAHUN 2009-2012)**

**Tony Setyo Prayogo<sup>1</sup> dan Achmad Maqsudi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[maqsudi@untag-sby.ac.id](mailto:maqsudi@untag-sby.ac.id)

**ABSTRACT**

Working capital is an important element for any company because without sufficient working capital, operational activities of a company can not be held. Along with the rapid growing of business recently, as well as the intensive increasing competition, obtaining an adequate working capital has become a major factor to be considered. The amount of working capital required by each company is not the same and can not be determined by any standard. Lack of working capital will continually hamper business activities and thus companies productivity will not run well, otherwise the excess of working capital will lead to unproductive funds which will cause in a losing gain or profits. This study used an object of PT.Timah (Persero) Tbk. for year of 2009-2012 observed data. It was using analyzing technique of raising and using of working capital. It showed that in the year 2009-2010 the use of the net working capital had excess of Rp 769 323, In the year 2010-2011 had excess of Rp. 323.320. Otherwise, in 2001-2012 the company's net working capital showed deficit of Rp.192.870. From the results of this analysis, it can be concluded that the net working capital of the company was not effectively managed in the year of 2009 to 2012. The decreasing in net working capital was due to the increasing of non-current assets purchased by long-term debt and owner's equity. Decreasing in net working capital will lead to a shortage in the company's operating expenditure. We recommend that the company must protect against the crisis of working capital and it must pay all obligations in a timely manner in order to increase the net working capital. The company should avoid experiencing a shortage of working capital since the availability of working capital is a vital instrumental to assist any companies in financing all daily operational activities. In addition the company's goals can be achieved and good progress can be maintained by keeping an adequate and proper level of working capital.

**Keywords:** Working Capital, Financial Performance

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha sekarang ini terus menerus mengalami perubahan yang sangat cepat. Proses perubahan yang menentukan pemenuhan kebutuhan modal

kerja (dana) akan mengikuti dimensi global disebut era persaingan modern yang berkembang antara negara di dunia. Dalam aktivitas perdagangan pada era

persaingan global ini, peluang dan ancaman harus menjadi serius.

Mencermati bahwa banyak perusahaan mengalami kelemahan pada aspek finansial, maka perusahaan perlu melakukan pembenahan lebih dini. Pembebanan aspek finansial itu yang dapat dilakukan melalui konsolidasi internal, peningkatan efisiensi, rasionalisasi, dan restrukturisasi yang merupakan langkah yang strategis agar perusahaan tetap dapat langgeng. Langkah-langkah strategis bagi perusahaan di Indonesia telah menjadi kenyataan untuk menghadapi era globalisasi.

Upaya pemulihan kepercayaan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi kita diperlukan strategis atau cara dalam melaksanakan pembangunan. Berhasil tidaknya strategi tersebut banyak tergantung dari partisipasi seluruh lapisan masyarakat, dalam arti bahwa dukungan dan bantuan mereka dalam pembangunan sangat menentukan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang. Pemanfaatan peluang yang diperlukan suatu pengelolaan manajemen perusahaan adalah kerjasama antara sub sistem masing-masing yang terdapat dalam perusahaan. Sub sistem yang erat hubungannya dengan

masalah yang dibahas adalah aspek finansial. Kesenambungan atau kelancaran aktivitas perusahaan memerlukan pembenahan aspek likuiditas dan aktivitas operasional. Sedangkan untuk memperoleh keuntungan yang berarti harus memperhatikan aspek profitabilitas. Hal ini di satu pihak dan profitabilitas di pihak lain sering timbul pertentangan. Dalam hal ini terjadi kadang-kadang disebabkan keinginan perusahaan mengejar keuntungan yang tinggi, sehingga potensi likuiditasnya agak diabaikan.

Mengelola secara efektif dan efisien yang melalui pengendalian analisis pada sumber dan penggunaan modal kerja, dengan laporan-laporan melalui penggunaan keuangan yang direncanakan, mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi dan mengkoordinasikan aktivitas dari berbagai fungsi, satuan operasional. Analisis perencanaan kebutuhan modal kerja mengenai aktivitas perusahaan merupakan bagian dari rencana yang diintegrasikan dengan baik untuk memelihara adanya efisiensi. Penggunaan struktur organisasi memungkinkan untuk melakukan arus sumber dana dan penggunaan modal kerja dengan rencana dan tindakan yang ditetapkan lebih dahulu pengablikasian efektif dari penggunaan

keuangan tersebut harus sepenuhnya ke dalam rencana-rencana perusahaan untuk memberikan suatu tingkat pengendalian biaya-biaya operasional meliputi catatan yang menetapkan pelaporan keuangan yang memuat pertanggung jawaban yang benar-benar efektif.

Salah satu aspek finansial perusahaan yang perlu mendapat perhatian khusus direncanakan seefektif mungkin oleh manajemen adalah rencana kebutuhan sumber dan penggunaan modal kerja. Karena modal kerja itu sangat berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan, maka modal kerja dipandang perlu dikelola sumber dan penggunaannya agar kesinambungan kegiatan perusahaan tercapai, untuk keperluan itu, perusahaan perlu memiliki perhatian yang cukup dibidang manajemen modal kerja.

Untuk memenuhi pangsa pasar sangat dibutuhkan perencanaan modal kerja eksternal dalam meladeni order lokal dan order interlokal. Karena perusahaan ini bekerja sesuai dengan order, maka aktivitas secara kontinue dapat menerima seluruh order (langganan) yang dapat mengembangkan kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat

penting bagi manajer untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan. Dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan modal kerja yang dimilikinya sebaik-baiknya sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasi sehari-hari tanpa gangguan.

Modal Kerja dalam pembahasan ini dimaksudkan adalah merupakan investasi jangka pendek dalam perusahaan seperti investasi pada piutang, persediaan, kas begitu pula perolehan sumber pembiayaan jangka pendek seperti trade credit dan kredit dari lembaga perkereditan.

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja didalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup bagi perusahaan tidak akan mengalami kesulitan, yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan perusahaan. Sebaliknya dengan kekurangan dana atau modal kerja ini adalah merupakan sebab utama dari kegagalan dari suatu perusahaan karena bila terjadi kekurangan modal dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan operasi perusahaan. Masalah modal dalam suatu perusahaan merupakan masalah yang tidak akan

berakhir seiring dengan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri, karena modal tersebut bagi perusahaan menyangkut berbagai aspek. Pendapat dari berbagai ahli ekonomi yang memberikan batasan atau pengertian modal ini, tetapi dari beberapa pendapat-pendapat tersebut masih belum ditemukan suatu kesatuan pendapat antara para ahli ekonomi tersebut.

### **Tinjauan Pustaka**

Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian modal oleh beberapa ahli:

Menurut Munawir (2004:29) pengertian modal kerja adalah sebagai berikut: "Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan kelebihan aktiva perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya".

Pengertian modal menurut Kasmir (2010:210), adalah sebagai berikut: Modal kerja diidentifikasi sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang

ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya, biasanya modal kerja yang digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Menurut Taylor Sutrisno (2007:41), modal kerja bisa dikelompokkan kedalam dua jenis sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen, adalah modal kerja yang selalu menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua

macam yakni :

a. Modal kerja primer, adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

b. Modal kerja normal, adalah modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan

2. Modal kerja variabel, adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan

ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.

Modal kerja variabel terdiri dari :

a. Modal kerja musiman, merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan

b. Modal kerja siklis, adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi kongjungtur

c. Modal kerja darurat, modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan. Menurut Munawir (2004: 120-121), pada dasarnya sumber modal kerja itu sendiri terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan finansialnya.

b. Jumlah modal kerja yang bervariasi yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan diluar aktivitas biasa. Kebutuhan modal kerja permanen sebaiknya ditanggung oleh pemilik perusahaan, Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau berasal dari investasi pemilik perusahaan maka credit

rating (tingkatan kredit) akan semakin baik dan jaminan bagi kreditur jangka pendek semakin besar.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan total modal kerja.

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Agnes Sawir (2005:141) adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
2. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
3. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Fungsi modal kerja menurut Manullang (2005:15) adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, misalnya adanya kerugian karena debitur tidak membayar hutang, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.

2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki "Credit Standing" yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya penilaian bank dan para kreditur akan kelayakan perusahaan untuk memperoleh kredit. Perusahaan juga dapat mengatasi peristiwa yang tidak terduga sebelumnya seperti adanya kebakaran, pencurian dan sebagainya.

Menurut Munawir (2004:114) ada tiga macam konsep modal kerja yang biasa digunakan untuk analisis, yaitu:

1. Konsep kuantitatif adalah menitik beratkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.
2. Konsep kualitatif adalah menitik beratkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (net working capital) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari

pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep fungsional adalah menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Terjadinya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun variabel perlu ditentukan dengan baik agar efektif dan efisien. Penggunaan modal kerja yang tidak direncanakan dengan baik mengakibatkan modal kerja yang ada tidak digunakan sesuai dengan kebijakan yang ada.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu studi yang mempelajari

reaksi pasar terhadap nilai tambah ekonomi suatu perusahaan. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja Modal kerja adalah merupakan keseluruhan dari aktiva lancar. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui bagaimana PT.Timah (persero) Tbk. Mengelola atau menggunakan modal kerja yang dimilikinya, dari mana sumber modal tersebut dan bagaimana penggunaan modal kerja tersebut. Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka data-data yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode analisis , yaitu:

1. Melakukan perbandingan neraca konsolidasi dan melakukan analisa sumber dan penggunaan modal kerja. (a) Analisis ini dilakukan dengan cara memperbandingkan neraca pada dua saat tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja, sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi dalam sektor non current (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal). (b) Menghitung perubahan modal kerja tiap tahun yang diteliti. (c) Menghitung sumber dan penggunaan modal kerja (d)

Menghitung kenaikan atau penurunan modal kerja tahunan

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Didalam melakukan analisa sumber dan penggunaan modal kerja dilakukan dengan cara: (a) Menyajikan neraca konsolidasi dari tahun yang diteliti. (b) Menghitung perubahan neraca. (c) Menghitung kenaikan atau penurunan modal kerja. (d) Menghitung sumber dan penggunaan modal kerja

**Tabel 1. Kebutuhan Modal Kerja Bersih PT.TIMAH (Persero) Tbk.**

TAHUN	MK Tersedia	Penggunaan	Selisih
2009/2010	1.246.891	477.568	769.323
2010/2011	1.218.221	894.901	323.320
2011/2012	682.810	875.680	-192.870

Sumber: data diolah

Dari kebutuhan modal kerja perusahaan selama empat tahun menunjukkan bahwa modal kerja bersih perusahaan masih belum efektif dari tahun 2009 sampai 2012 mengalami penurunan modal kerja bersih ini disebabkan oleh aktiva tidak lancar naik dan dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik, apabila untuk tahun berikutnya perusahaan masih juga mengalami penurunan modal kerja bersih akan mengakibatkan perusahaan mengalami kekurangan dalam pembelanjaan operasi perusahaan yang

akan berdampak pada kualitas barang tersebut.

Untuk kebutuhan modal kerja bersih dilihat dari tingkat kinerja keuangan bahwa masih juga belum efisien dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kinerja keuangan mengalami kekurangan modal kerja bersih, seharusnya mengalami peningkatan agar kinerja keuangan perusahaan tersebut lebih efisien, apabila kinerja keuangan bisa tercukupi akan berdampak baik bagi perusahaan dan perusahaan juga akan mengalami kemajuan yang baik.

Begitu juga dengan modal kerja bersih perusahaan sangat bermanfaat untuk kinerja keuangan agar dapat mengetahui seberapa besar modal kerja yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan dari tahun ketahun untuk mengetahui apakah modal kerja perusahaan tersebut sudah tercukupi atau belum, apabila modal kerja sudah tercukupi maka perusahaan akan mengalami kemajuan begitu juga sebaliknya apabila perusahaan mengalami kekurangan modal kerja akan menghambat kemajuan perusahaan.

Hasil analisa sumber dan penggunaan modal kerja bahwa pada tahun 2009-2010 perusahaan mengalami

kelebihan modal kerja bersih sebesar Rp 769.323. Pada tahun 2010-2011 perusahaan juga mengalami kelebihan modal kerja bersih mencapai Rp 323.320. Sedangkan pada tahun 2011-2012 perusahaan mengalami kekurangan modal kerja bersih sebesar Rp 192.870. Dari hasil analisa modal kerja diketahui bahwa modal kerja selama empat tahun mengalami penurunan modal kerja bersih ini akan berdampak pada perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh aktiva tidak lancar naik dan dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik, apabila untuk tahun berikutnya perusahaan masih juga mengalami penurunan modal kerja bersih akan berdampak pada kemajuan perusahaan.

Apabila hal ini tidak segera teratasi maka akan mengakibatkan, perusahaan mengalami kekurangan modal kerja bersih secara terus menerus dalam pembelanjaan operasi perusahaan yang akan berdampak pada kualitas barang dan kemajuan perusahaan.

Sebaiknya perusahaan harus melindungi terhadap krisis modal kerja dan juga perusahaan harus membayar semua kewajiban tepat pada waktunya agar dapat meningkatkan modal kerja

bersih agar pembelanjaan operasi perusahaan tidak mengalami kekurangan modal kerja bahwa tersedianya modal kerja dalam suatu perusahaan sangatlah berperan untuk membantu perusahaan dalam membiayai semua aktivitas-aktivitas operasionalnya sehari-hari sehingga tujuan perusahaan pun dapat tercapai dan apabila modal kerja tercukupi maka perusahaan akan mengalami kemajuan yang baik.

### **Kesimpulan**

1. Hasil analisa sumber dan penggunaan modal kerja dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009-2010 perusahaan mengalami kelebihan modal kerja bersih sebesar Rp 769.323. Pada tahun 2010-2011 perusahaan juga mengalami kelebihan modal kerja bersih mencapai Rp 323.320. Sedangkan pada tahun 2011-2012 perusahaan mengalami kekurangan modal kerja bersih sebesar Rp 192.870
2. Dari kebutuhan modal kerja perusahaan selama empat tahun menunjukkan bahwa modal kerja bersih perusahaan masih belum efektif dari tahun 2009 sampai 2012 mengalami penurunan modal kerja bersih ini

disebabkan oleh aktiva tidak lancar naik dan dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik, perusahaan mengalami penurunan modal kerja bersih akan mengakibatkan perusahaan mengalami kekurangan dalam pembelanjaan operasi perusahaan.

### **Saran**

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan penggunaan modal kerja untuk setiap tahunnya. Agar dapat diketahui modal kerja perusahaan mengalami penurunan atau kenaikan, apabila modal kerja perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan harus melakukan tindakan agar modal kerja perusahaan tidak mengalami penurunan modal kerja. Hal ini didasarkan pada kesimpulan bahwa modal kerja bersih perusahaan selama empat tahun mengalami penurunan.
2. Seharusnya perusahaan melindungi terhadap krisis modal kerja dan perusahaan harus membayar semua kewajiban tepat pada waktunya agar dapat meningkatkan modal kerja bersih agar pembelanjaan operasi perusahaan tidak mengalami kekurangan modal kerja bahwa tersedianya modal kerja dalam

suatu perusahaan sangatlah berperan untuk membantu perusahaan dalam membiayai semua aktivitas-aktivitas operasionalnya sehari-hari.

### Daftar Pustaka

- Djarwanto. 2004. Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Farid, Dj, 2003, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kelima, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Harjito, Agus dan Martono, 2005, Manajemen Keuangan, Ekonosia, Yogyakarta
- Jumingan, 2006, Analisa Laporan Keuangan, PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Manullang, M, 2005, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Satu, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001, Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok, Edisi Diperbaharui, Cetakan Kedua, Bina Aksara, Jakarta.
- Mulyadi, 2007, Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S, 2003, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2004. Analisis laporan Keuangan, Edisi keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta. Liberty.
- Muslich, Mohammad. 2003. Manajemen Keuangan Modern, Cetakan Ketiga. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nurhasani, 2005, Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Mengukur Tingkat Rentabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, 2005
- Riyanto, B, 2004, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada.
- Sawir, Agnes, 2005, Analisis Kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan. Cetakan kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sundjaja, Ridwan S, dan Barlian, 2003. Manajemen Keuangan 1 Edisi ke-5, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Sutrisno. 2007. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Cetakan Kelima. Ekonosia. Yogyakarta.